

**PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN, DESENTRALISASI
DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA PT BANK DANAMON
CABANG SIMPANG KWALA BEKALA
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**RICKI HISKIA M. MANULLANG
NPM: 098330115**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/24

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala Medan

Nama Mahasiswa : Ricki Hiskia M. Manullang

No. Stambuk : 09 833 0115

Jurusan : Akuntansi



Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Handwritten signature of Pembimbing I in blue ink.

(Hj. Sari Bulan Tambunan, SE. M.MA)

Handwritten signature of Pembimbing II in blue ink.

(Drs. Halomoan Situmorang, AK.)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

Handwritten signature of Ketua Jurusan in black ink.

(Linda Lores Purba, SE, Msi)



Handwritten signature of Dekan in black ink.

(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal lulus : 29 November 2013

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen merupakan kumpulan sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi secara terpadu yang mampu mentransformasi atau mengolah data menjadi informasi yang berorientasi pada keputusan yang dipergunakan untuk merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. Penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari sumber asli. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala. Hal ini dapat dibuktikan dari

Nilai F hitung adalah sebesar 35.137 sedangkan nilai F-tabel untuk $n=30$ dengan 4 variabel adalah sebesar 2,69. Ini mengandung arti bahwa hipotesis Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala dapat diterima dan terbukti benar karena $35.137 > 2,69$.

Nilai Determinan (Rsquare) adalah sebesar 0,802 atau 80,2%. Hal ini berarti Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala sebesar 80,2%

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen , Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan karuniaNya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi penulis yang hendak menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berupaya maksimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memerlukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun berkat dorongan, usaha, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.A.Ya’kub Matondang, MA. selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE,MEc. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE.,Msi. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

4. Ibu Linda Lores, SE, Msi Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, dan Selaku Ketua Pembimbing
5. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE. M.MA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Drs. Halomoan Situmorang, AK. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi yang mengajar dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak Pimpinan dan para Staff PT. Bank Danamon Tbk. Cabang Simpang Kwala Bekala yang telah bersedia memberikan tempat dan informasi untuk penelitian ini
9. Teristimewa untuk Ayahanda Parulian Manullang dan Ibunda Jenny br. Tampubolon yang telah mendidik dan membesarkanku. Semoga doa dan kasih sayang mereka selalu menyertai setiap langkahku.
10. Buat adik tercinta Magda Manullang, Opung dan Bou serta seluruh keluarga yang telah memberi semangat dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman jurusan Akuntansi 09 yang tak terlupakan kenangannya selama penulis masih dalam tahap perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pertemanan kalian semua. Semoga kelak kita sukses semuanya. Amin

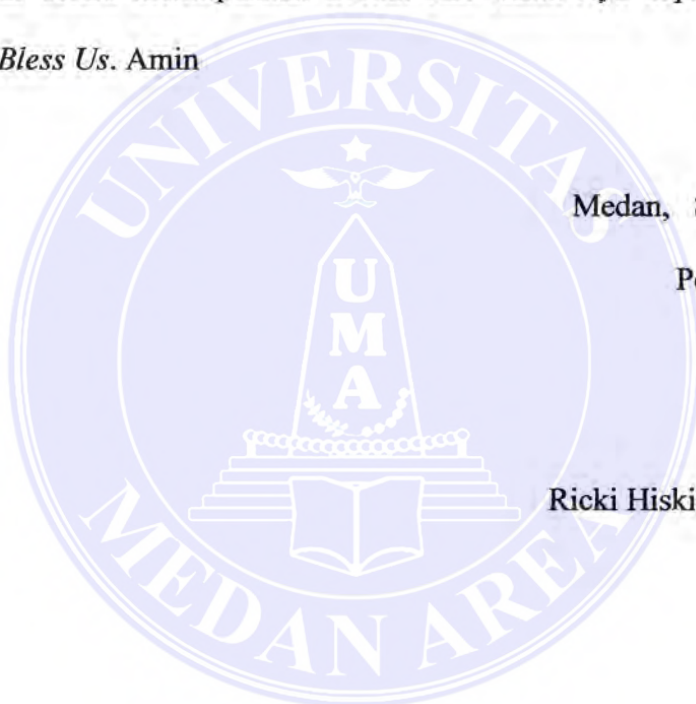
12. Kepada teman-teman yang tidak dapat aku ucapkan satu persatu yang selalu berdoa dan memberi semangat padaku dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama ini, penulis mengucapkan terima kasih dan sekaligus meminta maaf jika selama menyelesaikan skripsi ini telah membebani. Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu melimpahkan Berkah dan Kasih-Nya kepada kita semua.
God Bless Us. Amin

Medan, September 2013

Penulis

Ricki Hiskia M. Manullang



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori-teori	
1. Pengertian, Mamfaat dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen.....	5
2. Komponen-Komponen Sistem Informasi Manajemen.....	10
3. Pemusatan Wewenang.....	11
4. Lingkungan Organisasi.....	15
5. Kegiatan Manajerial	18
6. Jenis Keputusan manajerial dan kebutuhan Informasi	19

B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	23

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Definisi Operasional	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Tehnik Pengumpulan Data	29
F. Tehnik Analisis Data	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	33
1. Gambaran Umum Perusahaan	33
2. Visi, Misi dan Nilai PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	34
3. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	37
4. Gambaran Umum Responden	40
5. Tabulasi Data dan Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	47
1. Analisis Regresi Linier Berganda	47
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
3. Uji Hipotesis Secara Simultan	52
4. Analisis Deskriptif	54

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

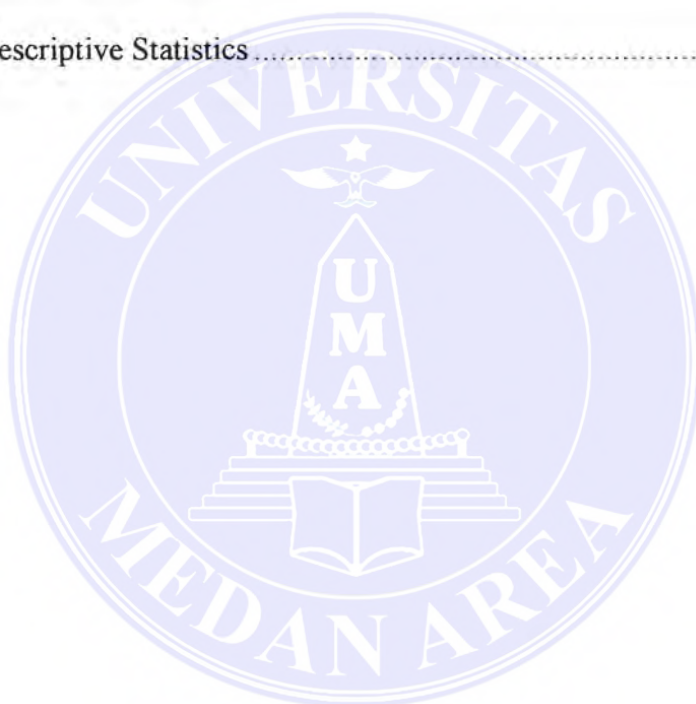
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden	40
Tabel 4.2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 4.3. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja Responden.....	41
Tabel 4.4. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden	42
Tabel 4.5. Skor Wawancara Sistem Informasi Manajemen(X_1)	43
Tabel 4.6. Skor Wawancara Desentralisasi(X_2)	44
Tabel 4.7. Skor Wawancara Ketidakpastian Lingkungan(X_3).....	45
Tabel 4.8. Skor Wawancara Kinerja Manajerial(Y).....	46
Tabel 4.9. Coefficients(a).....	48
Tabel 4.10. Item Total Statistics(X_1).....	49
Tabel 4.11. Item Total Statistics(X_2).....	49
Tabel 4.12. Item Total Statistic(X_3).....	50
Tabel 4.13. Item Total Statistic(Y).....	50
Tabel 4.14. Reliability Statistic(X_1).....	51

Tabel 4.15. Reliability Statistic(X_2).....	51
Tabel 4.16. Reliability Statistic(X_3).....	52
Tabel 4.17. Reliability Statistic(Y).....	52
Tabel 4.18. ANOVA.....	53
Tabel 4.19. Model Summary.....	53
Tabel 4.20. Descriptive Statistics.....	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Sistem Informasi.....	6
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor ketidakpastian lingkungan. Suatu perusahaan dalam kondisi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan kesulitan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan. Lingkungan organisasi perusahaan baik desentralisasi dan sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang disediakan.

Manajer membutuhkan informasi untuk memprediksi masa depan dan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan. Bentuk informasi dapat berupa bentuk laporan, model deskriptif, dan bentuk statistik. Pemanfaatan informasi ini kemudian dianalisis untuk pengambilan keputusan dan dijabarkan oleh pihak manajemen dalam setiap aktivitas perusahaan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, kegiatan operasi perusahaan berkaitan erat dengan Sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan. Informasi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan oleh manajemen. Informasi mempunyai nilai potensial karena memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya. Selain itu, informasi juga berfungsi dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Sesuai dengan pendekatan kontijensi masing-masing karakteristik sistem informasi manajemen itu tidak selalu sama untuk segala situasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat desentralisasi atau tingkat pendelegasian otonomi kepada para manajer yang merupakan faktor signifikan dari sistem pengendalian organisasi dan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel kontijensi di dalam perancangan karakteristik sistem informasi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik informasi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi. Dampak interaksi karakteristik sistem informasi manajemen dengan desentralisasi berhubungan positif pada kinerja manajerial artinya apabila dalam kondisi tingkat desentralisasi yang tinggi para manajer didukung dengan tingkat ketersediaan sistem informasi manajemen yang semakin tinggi pula. Perkembangan keadaan sekitar atau lingkungan sekitarnya pada kenyataannya lebih kompleks, karena berhubungan dengan hal yang menyangkut tentang “ketidakpastian”.

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Perencanaan yang dilakukan oleh manajer akan menjadi sesuatu yang problematik dan dalam situasi operasional yang tidak pasti karena kejadian-kejadian dimasa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Demikian juga kegiatan kontrol akan terpengaruhi oleh ketidakpastian tersebut sehingga pengambilan keputusan yang akan datang yang dilakukan oleh manajer

pun akan terhambat. Bagi perusahaan sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, regulator dan teknologi dibutuhkan. Informasi dalam organisasi terdesentralisasi lebih banyak dibutuhkan di banding didalam organisasi tersentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem tersentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Sebaliknya dalam sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih banyak untuk pembuatan keputusan mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul **“Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT.Bank Danamon cabang Simpang Kwala Bekala Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial yang berhubungan dengan peran kompetitif ?”**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala Medan
2. Untuk mendapatkan bukti nyata(empiris) tentang pengaruh sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan

terhadap peningkatan kinerja manajerial PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala Medan

3. Untuk menambahkan wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial secara umum dan khususnya yang diterapkan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan masukan tentang kondisi serta kelemahan atau hal-hal yang perlu dibenahi mengenai sistem informasi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.
2. Bagi pembaca , sebagai referensi sistem informasi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial khususnya bagi mereka yang ingin melakukan analisis lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian, Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen

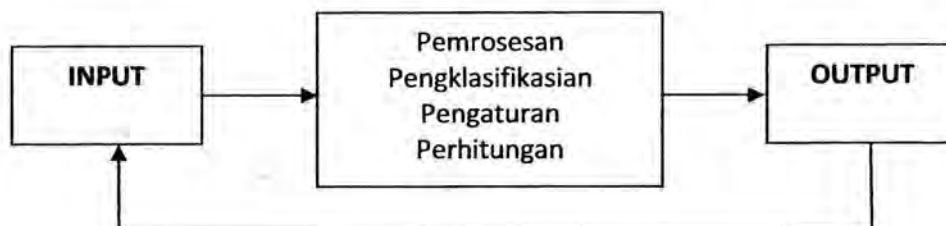
Berbagai tugas dan fungsi utama dari pengelola organisasi (*manager*) yaitu perencanaan, pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan operasional organisasi yang di pimpinnya. Ketika organisasi menjadi semakin besar dan dengan lokasi yang makin tersebar. Maka, informasi merupakan salah satu alat bantu bagi pimpinan untuk menjalankan tugas dan fungsi-fungsinya. Informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha, mulai dari badan usaha kecil yang tidak mencari keuntungan sampai pada perusahaan besar yang mencari keuntungan membutuhkan informasi manajemen yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Loudon (2005:40) “Definisi Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh dan terkordinasi secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna untuk meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan”.

Menurut Loudon (2008:16), “Tiga aktivitas didalam sistem informasi akan memproduksi informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk membuat keputusan,

mengendalikan operasi, menganalisis permasalahan dan menciptakan produk baru. Loudon P Jane, aktivitas tersebut adalah input proses dan output”.



Gambar 2.1 Sistem Informasi

Berdasarkan keterangan gambar, berikut ini penulis menjelaskan secara ringkas mengenai aktivitas sistem informasi sebagai berikut: Input merekam dan mengumpulkan data mentah dari dalam maupun luar perusahaan. Pemrosesan mengubah data input mentah ini menjadi bentuk yang berarti. Output mengirimkan informasi yang telah diproses tersebut kepada orang-orang yang menggunakan atau kepada aktivitas yang akan menggunakan informasi tersebut. Sistem informasi juga memerlukan umpan balik, yang merupakan output yang dikembalikan ke anggota perusahaan yang tepat untuk mengevaluasi atau mengoreksi tahapan input.

Penggunaan sistem informasi manajemen secara efektif memerlukan pemahaman dari perusahaan, manajemen dan teknologi informasi yang membentuk sistem. Sebuah sistem informasi membentuk nilai bagi perusahaan sebagai suatu organisasi atau solusi manajemen atas tantangan yang didapat dari lingkungan. Informasi manajemen timbul akibat adanya kebutuhan akan informasi. Informasi adalah “motor” yang membuat manajemen berjalan. Tanpa

aliran informasi manajemen tidak akan berdaya untuk melakukan sesuatu yang dapat membantu manajemen dalam memimpin suatu perusahaan yang semakin besar dan semakin kompleks. Informasi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hal memimpin dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Manajemen berusaha melakukan pemilihan yang wajar diantara berbagai pilihan sehingga manajemen tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pengambilan keputusan bukanlah semata-mata tugas manajer yang berdiri sendiri, tetapi justru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai tugas yang dibahas di depan. Informasi manajemen merupakan cara yang ditempuh oleh *top manajemen* untuk membagi organisasi-organisasi menjadi segmen-segmen tertentu. Dimana masing-masing segmen mempunyai otonom untuk mengatur pusat pertanggungjawaban, dengan cara demikian diharapkan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan akan cepat tercapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah kegiatan manajemen yang dihubungkan dengan tingkatannya diberbagai organisasi yaitu, kegiatan manajemen tingkat atas, menengah dan bawah.

Kegiatan-kegiatan manajemen mempengaruhi pengolahan informasi karena informasi yang dibutuhkan berbeda untuk masing-masing tingkatan. Kebutuhan informasi yang berbeda ini dapat diketahui dari kegiatan manajemen untuk masing-masing tingkatan. Perencanaan strategis yang merupakan kegiatan manajemen tingkat atas (*top manager*), untuk proses evaluasi lingkungan

organisasi, penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi-strategi. Proses evaluasi lingkungan luar organisasi dapat mempengaruhi jalannya organisasi.

Oleh karena itu, manajemen tingkat atas harus pandai mengevaluasinya dan dapat bereaksi terhadap kesempatan yang diberikan oleh lingkungan luar dan tanggap terhadap tekanan-tekanan lingkungan luar yang dapat merugikan organisasi dan sedapat mungkin mengubah tekanan menjadi kesempatan. Penerapan sistem informasi didalam organisasi untuk mendukung kebutuhan informasi bagi semua fungsi dan tingkatan manajemen.

Pengendalian manajemen merupakan kegiatan manajemen tingkat menengah yaitu, proses meyakinkan bahwa organisasi telah menjalankan strategi yang sudah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Proses dalam pengendalian manajemen menyangkut informasi informal dan formal. Informasi informal terjadi dalam pertemuan dan diskusi. Pengendalian operasi merupakan kegiatan manajemen tingkat bawah yaitu, proses meyakinkan bahwa setiap tugas tertentu telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pengendalian operasi dilakukan dibawah pedoman proses pengendalian manajemen dan difokuskan pada tingkat manajemen bawah. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan dalam manajemen mempengaruhi pengelolaan informasi. Seorang manajer harus dapat menjabarkan teori manajemen dan teori lainnya dalam bentuk angka-angka yang nyata, sehingga manajemen dapat menganalisa dan menginterpretasikan angka-angka tersebut dalam rangka pengambilan keputusan agar informasi yang diambil merupakan informasi yang relevan dan jelas melalui proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa dan penafsiran

kemudian dilaporkan pada manajer yang bersangkutan. Kemudian manajemen berusaha melakukan pemilihan yang wajar diantara berbagai pilihan.

Pengambilan keputusan bukanlah semata-mata tugas manajer yang berdiri sendiri, tetapi justru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai tugas yang dibahas didepan. Informasi manajemen merupakan cara yang ditempuh oleh top manajemen untuk membagi organisasi-organisasi menjadi segmen-segmen tertentu. Dimana masing-masing segmen mempunyai otonom untuk mengatur pusat pertanggungjawaban, dengan cara demikian diharapkan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan akan cepat tercapai.

b. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Manfaat Sistem Informasi Manajemen yaitu :

- 1) Membantu manajer mengawasi, mengelola bisnis dan menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan.
- 2) Menstrukturasikan rantai pasokan yang menggambarkan bagaimana sistem informasi membantu proses pengambilan keputusan.
- 3) Membantu perusahaan beroperasi secara lebih efisien
- 4) Meningkatkan respon terhadap pasar.

c. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen bertujuan untuk :

- 1) Untuk menghasilkan laporan yang sifatnya tetap dan rutin berdasarkan data yang diperoleh dan dirangkum dari sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*) perusahaan.
- 2) Meningkatkan efektivitas.

- 3) Sistem komunikasi dan kolaborasi dicapai dengan OSS (*officeotomatis system*).

2. **Komponen-Komponen Sistem Informasi Manajemen**

Dalam hal ini terdapat beberapa komponen penyusun sistem informasi manajemen. Adapun komponen sistem informasi manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

a) Data (*input*)

Data merupakan bahan yang diolah atau di proses yang bisa berupa angka-angka, huruf-huruf, simbol-simbol yang menunjukkan suatu situasi dan lain-lain yang berdiri sendiri atau merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata.

b) Proses

Proses merupakan komponen sistem informasi manajemen yang difungsikan sebagai media pemrosesan data yang dimasukkan oleh user atau pengguna.

c) Informasi (*output*)

Informasi merupakan hasil dari data yang telah melalui tahap proses yang telah memiliki arti yang dapat digunakan oleh pemakainya atau yang membutuhkan.

d) Basis data

Basis data adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data

tersebut. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan memanggil kueri (*query*) basis data disebut sistem manajemen basis data (*database management system*, DBMS).

e) Teknologi

Teknologi merupakan komponen sistem informasi manajemen sebagai media fasilitator yang berguna untuk mengolah data menjadi informasi sehingga pengguna dapat merasa terbantu dengan kehadiran teknologi ini, dalam operasinya teknologi berperan untuk menerima masukan, menjalankan model atau proses, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari dua unsur yang sangat penting yaitu software (perangkat lunak) dan hardware (perangkat keras) yang saling bergantung satu sama lain.

f) Pengendalian

Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat merusak sistem bisa dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung diatasi.

3. Pemusatan wewenang

Wewenang pada dasarnya merupakan bentuk lain dari kekuasaan yang seringkali dipergunakan dalam sebuah organisasi yang dipilih sebagai pemimpin. Menurut Trisnawati (2005:180), “Definisi wewenang adalah proses pengalihan tugas kepada orang lain yang sah menurut mekanisme tertentu dalam organisasi untuk melakukan berbagai aktivitas yang ditujukan untuk pencapaian tujuan

organisasi yang ditujukan untuk pencapaian tujuan organisasi yang jika tidak dilimpahkan akan menghambat proses pencapaian tersebut". Adanya pemusatan wewenang maka terdapat dua cara menjalankan fungsi pengorganisasian yaitu dengan sentralisasi dan desentralisasi

a. Sentralisasi

Sentralisasi adalah pola yang memusatkan seluruh wewenang dan pengambilan keputusan atas segala urusan yang menyangkut kegiatan perusahaan kepada tingkat pusat. Berdasarkan defenisi sentralisasi penulis dapat menginterpretasikan bahwa sistem sentralisasi itu adalah seluruh keputusan (deciation) dikeluarkan oleh pusat, hingga waktu mengambil suatu keputusan lebih lama. Selain itu juga pengambilan keputusan dan kebijakan yang diberikan oleh sentralisasi juga tidak tepat sasaran hingga perkembangan informasi yang diharapkan jauh dari kenyataan. Seperti yang telah didefenisikan, sentralisasi juga akan tetap mendapatkan kendala dan kesulitan dalam hal pengawasan. Namun demikian, perusahaan yang menganut sistem sentralisasi ini cenderung berdampak negatif karena lebih terarah dan teratur hanya pada sistem pusat saja yang mengatur perusahaan dan begitu dominan dalam menggerakkan seluruh aktivitas perusahaan. Meskipun perusahaan ini jarang digunakan oleh perusahaan akan tetapi ada dampak positif yang dirasakan dalam penerapan sistem sentralisasi ini yaitu, keamanan lebih terjamin. Karena pada masa diterapkannya, sistem ini jarang terjadi konflik antar divisi dan perusahaan yang menganut sistem ini tidak perlu pusing-pusing pada permasalahan yang timbul akibat perbedaan

pengambilan keputusan, karena seluruh keputusan dan kebijakan dikoordinir seluruhnya oleh perusahaan pusat.

b. Desentralisasi

Menurut Garrison H Ray (2006:8), “Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan di seluruh organisasi dan mengizinkan para manajer di berbagai tingkatan untuk mengambil keputusan kunci yang berhubungan dengan pusat pertanggungjawaban”. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen teratas mengalihkan titik pengambilan keputusan yang harus diambil kepada manajemen tingkat yang terendah untuk membuat kebijakan secara independen.

Semua organisasi didesentralisasi sampai tingkat tertentu atas pertimbangan ekonomi. Pemimpin puncak memiliki waktu ataupun mendapatkan informasi yang lengkap untuk setiap kali membuat keputusan sendiri dari sejumlah besar setiap keputusan yang timbul setiap harinya. Pimpinan puncak pada hampir semua organisasi harus menyerahkan sebagian wewenang pengambilan keputusannya kepada manajemen lebih rendah tingkatnya. Makin besar kadar penyerahan ini, maka makin besar desentralisasi yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan.

Thompson (2007:27) menegaskan bahwa “Desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan”. Govindarajan (2003:496-516), menunjukkan bahwa “Tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik”. Dengan

adanya desentralisasi akan membuat tanggung jawab yang lebih besar kepada manajer dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan kebebasan dalam bertindak. Desentralisasi ini akan meningkatkan independensi manajer dalam berpikir dan bertindak dalam satu team tanpa mengorbankan kebutuhan organisasi. Desentralisasi membutuhkan keseimbangan manajer yang independen dengan teamnya dan komite para organisasi.

Menurut Siegel, dkk (2009:173-189), ada beberapa alasan suatu organisasi membentuk struktur organisasi desentralisasi, yaitu

- 1) Desentralisasi akan memberikan top manajemen waktu yang lebih banyak pada pembuatan keputusan strategi jangka panjang dari keputusan operasi.
- 2) Desentralisasi dapat membuat organisasi memberikan respon yang lebih cepat dan efektif pada suatu masalah.
- 3) Pada sistem desentralisasi tidak memungkinkan untuk mendapatkan seluruh kebutuhan informasi yang kompleks untuk membuat keputusan optimasi.
- 4) Desentralisasi akan menghasilkan dasar training yang baik untuk calon top manajer dimasa akan datang.
- 5) Desentralisasi memenuhi kebutuhan ekonomi dan kemudian menjadi alat motivasi yang kuat bagi manajer.

Berdasarkan definisi desentralisasi penulis menjelaskan bahwa desentralisasi berkaitan dengan tingkat otonomi yang di delegasikan kepada para manajer unit. Sistem manajemen merupakan suatu set pengendalian yang

signifikan dalam organisasi. Secara lebih spesifik desentralisasi tidak saja merupakan sebuah variabel kontigensi yang penting dalam perancangan sistem informasi manajemen dan juga merupakan mekanisme penunjang yang seharusnya konsisten dengan maksud penyusunan struktur formal. Kesesuaian antara desentralisasi dengan agregat sistem informasi manajemen terjadi jika mampu memperbaiki kinerja manajerial. Mereka menekankan bahwa kesesuaian kedua aspek tersebut berasosiasi dengan kinerja yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena manajer divisi lebih senang dievaluasi dengan ukuran kinerja agregat yang merefleksikan area pertanggungjawaban mereka. Ukuran evaluasi informasi konvensional yang tidak merefleksikan otonomi dan integrasi satu tangan dengan yang lainnya akan mengakibatkan turunnya moral dan meningkatkan konflik dalam aktivitas divisi.

4. Lingkungan Organisasi

Organisasi sebagai kumpulan orang-orang yang tidak dapat dilepaskan dari lingkungan karena pada dasarnya organisasi juga merupakan bagian dari lingkungan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan perlu menyadari bahwa masyarakat merupakan lingkungan yang harus diperhatikan dalam menjalankan perusahaan. Kegiatan manajemen yang akan dilakukan semestinya mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang terkait dengan organisasi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Menurut Trisnawati (2005:58), "Lingkungan organisasi ada dua yaitu, lingkungan internal organisasi yaitu berbagai hal atau pihak yang terkait langsung dengan kegiatan sehari-hari organisasi dan memengaruhi langsung terhadap setiap

program dan kebijakan organisasi, misal: peralatan dan mesin, karyawan, direksi, pemegang saham. Dan lingkungan eksternal organisasi yaitu lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional organisasi dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan yang terkait langsung atau lingkungan mikro perusahaan dan lingkungan yang tidak terkait langsung atau lingkungan makro perusahaan, Contohnya : keadaan alam(lingkungan), politik dan hankam, hukum, perekonomian, pendidikan dan kebudayaan, sosial budaya, kependudukan, dan hubungan internasional.

Berdasarkan definisi lingkungan operasi, penulis menjelaskan bahwa organisasi yang beroperasi dengan kegiatan bisnis yang dikelolanya juga terlibat dengan lingkungan disekitar organisasi. Oleh karena itu, sebuah organisasi perlu memahami lingkungan apa saja yang terkait dengan kegiatan organisasi. Organisasi tidak dapat mengabaikan masyarakat karena mereka merupakan bagian dari lingkungan, khususnya lingkungan masyarakat. Lingkungan organisasi merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelangsungan, eksistensi dan keberadaan yang menyangkut organisasi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dalam kegiatan organisasi perusahaan perlu memikirkan rekrut tenaga kerja dengan memprioritaskan masyarakat disekitar perusahaan tersebut beroperasi. Selain sebagai tanggung jawab sosial juga sebagai upaya meningkatkan daya beli masyarakat.

a. Ketidakpastian lingkungan

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting dengan kondisi ketidakpastian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian.

Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Oleh karena itu manajer harus mampu memprediksi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang bisa membawa dampak terhadap perusahaan dan memberikan informasi yang bersifat timelines, aggregate serta integrated yang akan bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Gordon dkk (2003:260), ketidakpastian lingkungan sebagai:

- 1) Kurangnya informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan-keputusan yang diambil sehingga besarnya kerugian yang diderita akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan pun tidak dapat diidentifikasi secara jelas.
- 3) Ketidakmampuan menentukan kemungkinan-kemungkinan akan berlakunya ketidakpastian lingkungan itu dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terhadap keputusan-keputusan yang diambil dalam menjalankan fungsi masing-masing unit.

Berdasarkan definisi ketidakpastian lingkungan dijelaskan bahwa kesesuaian antara desentralisasi dan sistem informasi manajemen yang sophisticated dapat meningkatkan kinerja manajerial, tetapi perlu dipertimbangkan juga adanya variabel perceived environmental uncertainly (PEU). PEU diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting karena dapat membuat

perencanaan manajerial, pengendalian dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber yang ada dalam perusahaan menjadi lebih sulit.

5. Kegiatan manajerial

Menurut Loudon 2008:152, definisi kegiatan manajerial adalah perkiraan-perkiraan aktivitas yang seharusnya dilakukan para manajer dalam organisasi. Kegiatan manajerial dibagi tiga kategori yaitu interpersonal, informasi dan pengambilan keputusan

- a) Interpersonal, yaitu manajer bertindak sebagai figur utama dalam organisasi, ketika manajer mewakili perusahaan yang dipimpin kepada dunia luar dan melakukan tugas-tugasnya seperti memberikan penghargaan kepada karyawan. Manajer bertindak sebagai pemimpin, memberikan informasi, nasihat dan mendukung bawahannya dan juga penghubung antara berbagai tingkatan dalam organisasi pada setiap tingkatan manajemen.
- b) Informasi, yaitu manajer bertindak sebagai pusat saraf dari organisasi, menerima informasi terkini yang paling konkrit dan mendistribusikannya kepada yang memerlukan informasi tersebut. Peran manajer sebagai penyebar informasi dan juru bicara dalam organisasinya.
- c) Pengambilan keputusan, yaitu manajer mengambil keputusan dan bertindak sebagai wirausaha dalam mengusahakan jenis-jenis aktivitas dan menangani gangguan-gangguan yang muncul dalam organisasi,

mengalokasikan sumber daya kepada staff yang membutuhkan dan menegosiasikan konflik.

6. Jenis Keputusan manajerial dan kebutuhan informasi

Kegiatan manajerial dihubungkan dengan tingkatannya didalam organisasi. Menurut Sutabri (2005:56), bahwa kegiatan manajemen tingkat atas, menengah dan bawah berbeda. Kegiatan-kegiatan manajemen mempengaruhi pengolahan informasi karena informasi yang dibutuhkan berbeda untuk masing-masing tingkatan.

a. Kegiatan manajemen tingkat atas (*Top manager*)

Biasanya terdiri dari Direktur utama, Presiden direktur atau wakil direktur. Untuk manajemen ini keahlian yang terutama diperlukan adalah keahlian dalam konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen global dan manajemen waktu. Kegiatan manajemen tingkat atas ini adalah perencanaan strategis, yaitu proses evaluasi lingkungan organisasi, penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi-strategi. *Executive support system* (ESS) yaitu sistem informasi yang digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk membuat keputusan. Sistem ini membantu pembuatan keputusan yang tidak terstruktur dan juga didesain untuk menggabungkan data mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan eksternal perusahaan serta menyajikan ringkasan informasi yang berasal dari lingkungan internal perusahaan yang dihasilkan MISS dan DSS. ESS menggunakan software grafik yang paling mutakhir yang dapat

menyajikan grafik serta berbagai informasi lain dengan segera kepada eksekutif senior

b. Manajemen tingkat menengah (*middle manager*)

Biasanya terdiri dari para manajer, kepala divisi atau departemen, kepala cabang dan lain sebagainya. Untuk manajemen tingkat menengah ini keahlian yang diperlukan diantaranya keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan manajemen waktu dan juga tehnikal. Kegiatan manajemen tingkat menengah ini adalah pengendalian manajemen, yaitu proses meyakinkan bahwa organisasi telah menjalankan strategi yang sudah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Pengendalian manajemen merupakan tingkatan taktik yaitu bagaimana tingkatan manajemen menengah menjalankan taktik supaya perencanaan strategis dapat dilakukan dengan berhasil. Dalam pengendalian manajemen terdapat suatu proses yang menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh manajer. Proses dalam pengendalian manajemen menyangkut informasi informal dan formal. Komunikasi informal dalam pertemuan-pertemuan dan diskusi. Sebagai tambahan informasi informal, beberapa perusahaan juga mempunyai proses pengendalian yang formal terdiri dari tahap pemrograman, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pengukuran serta pelaporan dan analisis. *Decision support system* (DSS), sistem informasi yang disediakan untuk menunjang aktivitas manajer menengah dalam melakukan pengambilan keputusan semi terstruktur. Bersifat unik, keadaan mudah

berubah, serta sulit memperkirakan diawal. DSS selain menggunakan sumber internal yang berasal dari MIS dan TPS juga menggunakan informasi yang berasal dari lingkungan luar perusahaan. DSS memiliki kekuatan analisis yang lebih kuat dibandingkan sistem lain. Sistem informasi ini dibuat interaktif dimana para pengguna dapat mengubah asumsi, mengajukan pertanyaan dan memasukkan data-data baru untuk memperoleh model yang dianggap paling cocok bagi pembuatan keputusan.

c. Manajemen tingkat bawah

Kegiatan manajemen tingkat bawah adalah pengendalian operasi yaitu proses meyakinkan bahwa setiap tugas tertentu telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengendalian operasi ini merupakan proses penerapan program yang telah ditetapkan dipengendalian manajemen. Pengendalian operasi dilakukan dibawah pedoman proses pengendalian manajemen dan difokuskan pada tugas-tugas manajemen tingkat bawah. Kegiatan-kegiatan manajemen tingkat bawah lebih menjurus ke hal-hal yang sifatnya operasional. *Transaction processing system* (TPS), sistem yang paling dasar yang memberikan berbagai informasi bagi anggota organisasi dilevel operasi. TPS merupakan sistem berbasis komputer yang melaksanakan dan merekam berbagai transaksi rutin yang diperlukan untuk menjalankan suatu bisnis, berbagai bentuk sistem informasi yang termasuk ke dalam TPS adalah sistem reservasi hotel, data penggajian karyawan dan data jumlah

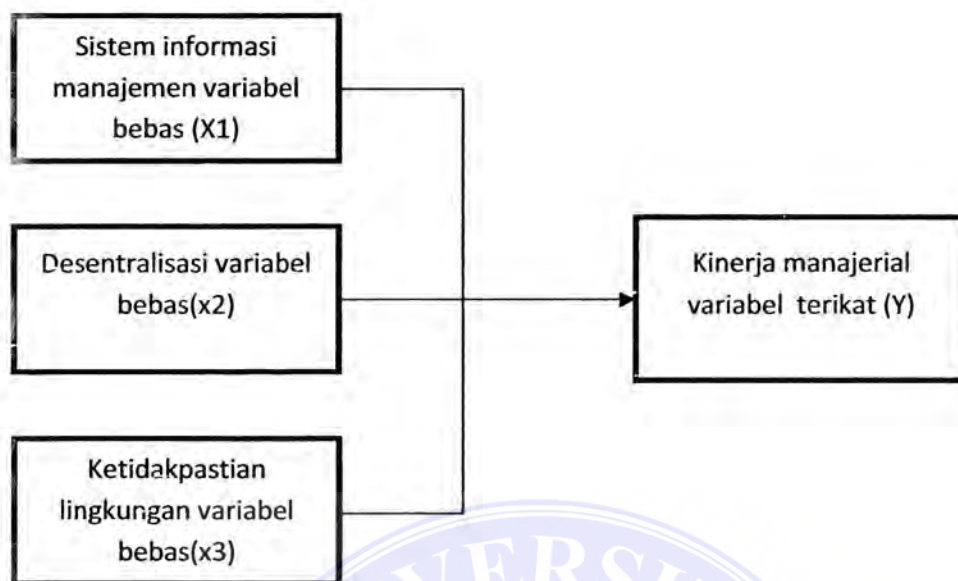
karyawan. Berbagai sistem informasi tersebut bertujuan memperoleh, memproses dan mendistribusikan berbagai jenis informasi yang diperlukan kepada berbagai bagian organisasi yang membutuhkan agar dapat diperoleh kinerja organisasi yang baik.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil survey sementara pada perusahaan ini, sebagaimana yang telah diuraikan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi, selain itu juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit dan menciptakan produk baru dalam perusahaan. Peneliti juga menemukan fakta bahwa pada perusahaan ini ada hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kinerja manajerial yaitu:

- 1) Sistem informasi manajemen
- 2) Desentralisasi
- 3) Ketidakpastian lingkungan

Oleh karena itu, penulis akan mengumpulkan data dan mencari hubungan masing-masing variabel x terhadap variabel y . Selanjutnya model hubungan variabel sistem informasi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dapat diringkas dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara indikator dari faktor/konstruk yang diteliti yaitu. Karakteristik informasi, Desentralisasi, Ketidakpastian lingkungan dan Kinerja Manajerial. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka indikator untuk mengukur faktor karakteristik informasi adalah Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan. Sedangkan indikator untuk kinerja meliputi kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, mencapai target dan kiprah manajer di luar perusahaan.

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Desentralisasi berpengaruh dengan kemampuan manajer membuat perencanaan.

H2 : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh dengan kemampuan manajer membuat perencanaan

H3 : Desentralisasi berpengaruh dengan kemampuan manajer mencapai target

H4 : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh dengan kemampuan manajer mencapai target

H5 : Desentralisasi berpengaruh dengan kiprah manajer diluar perusahaan

H6 : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh dengan kiprah manajer diluar perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis , Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:11) “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, menyusun data dan mengelompokkannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Danamon Cabang Kwala Bekala yang berlokasi di Jalan Jamin Ginting No.80 Medan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Juli 2013 sampai dengan September 2013 dengan rincian waktu penelitian pada tabel III.1 berikut di bawah ini:

Tabel III.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	JUNI 2013				JULI 2013				AGUSTUS 2013				SEPTEMBER 2013				OKTOBER 2013				NOVEMBER 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■	■	■	■												
4	Pengumpulan data dan analisis data													■	■	■	■								
5	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
6	Penyelesaian Skripsi																					■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																								■

B. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam sampel ini adalah Kepala atau pimpinan tiap divisi dari PT. Bank Danamon ,Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:73) “ Sampel merupakan bagian dari Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala atau manajer dari PT. Bank Danamon Cabang Kwala Bekala Medan

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem informasi manajemen (X_1)

Sistem informasi manajemen adalah serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna untuk meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

2. Desentralisasi (X_2)

Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan diseluruh organisasi dan mengizinkan para manajer diberbagai tingkatan untuk pengambilan keputusan kunci yang berhubungan dengan pusat pertanggungjawaban.

3. Ketidakpastian lingkungan (X_3)

Ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi dan juga kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan.

4. Kinerja manajerial (Y)

Kinerja Manajerial adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2008:13) menyatakan bahwa “ Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ”.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang telah diperoleh dari penelitian dengan cara meminta keterangan langsung ke objek penelitian yang masih harus di olah oleh peneliti.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain dalam bentuk laporan dan publikasi yang diperoleh dari luar perusahaan seperti buku dan media lainnya

E. Tehnik pengumpulan data

Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu disiapkan daftar pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar data terkumpul memenuhi kebutuhan peneliti, yang terdiri dari lima jawaban yang merentang dari “sangat sesuai” sampai “tidak sesuai” dan setiap jawaban diberikan bobot sebagai berikut:

Sangat sesuai : diberi bobot”5”

Sesuai : diberi bobot”4”

Ragu-ragu : diberi bobot”3”

Kurang sesuai : diberi bobot”2”

Tidak sesuai : diberi bobot”1”

teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2008:199), Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

F. Teknik Analisis data

Data hasil penelitian dilakukan analisis untuk memberikan penjelasan dan menginterpretasikan atas perolehan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh dalam variabel dependen secara parsial. Analisis regresi linier

berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Analisis ini digunakan dengan alasan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen, desentralisasi, sentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara parsial terhadap kinerja manajerial yang diberikan oleh PT. Bank Danamon. Maka, digunakan analisis kuantitatif dengan memakai program *software SPSS 15.00 for windows* dan model persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : kinerja manajerial
 A : kostanta
 E : error
 X₁ : sistem informasi manajemen
 X₂ : desentralisasi
 X₃ : ketidakpastian lingkungan

b₁, b₂, b₃ : koefisien regresi

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelumnya, data analisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2008:363) “Uji reabilitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing masing pernyataan akan mempunyai validitas tinggi apabila pernyataan tersebut dapat mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau item dengan skor total.

Uji validitas yang telah dilakukan kemudian diikuti dengan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2008:365) “Uji reabilitas adalah derajat konsistensi, bila ada peneliti lain mengulang atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama. Maka, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan tiap-tiap pernyataan untuk masing masing variabel dan sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menghitung instrumen tiap-tiap variabel.

3. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka kesimpulan peneliti adalah bahwa hipotesis Sistem Informasi Manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala dapat diterima dan terbukti benar, ini dapat dibuktikan dari:

1. Nilai F hitung adalah sebesar 35.137, sedangkan nilai F-tabel untuk $n = 30$ dengan 4 variabel adalah sebesar 2,69. Ini mengandung arti bahwa hipotesis Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala Dapat diterima dan terbukti benar karena $35.137 > 2,69$
2. Nilai Determinan(Rsquare) adalah sebesar 0,802 atau 80,2%. Hal ini berarti Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala sebesar 80,2%

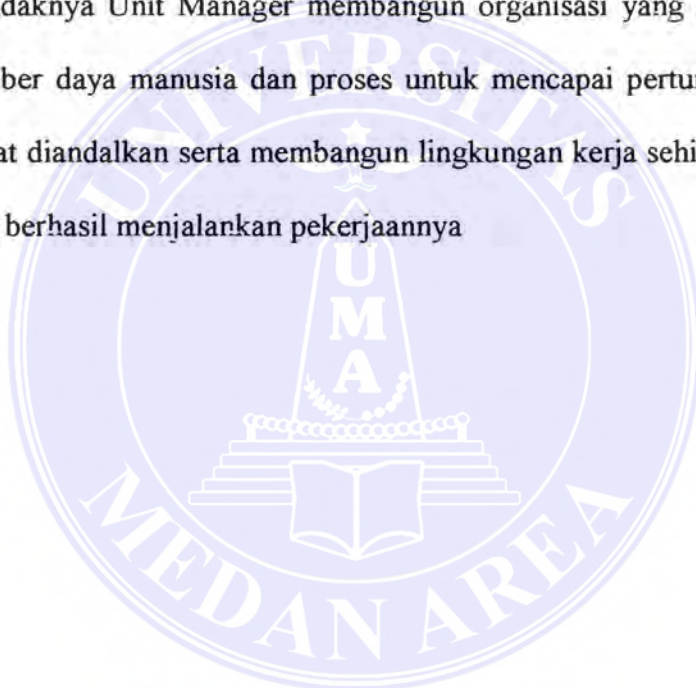
B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti mencoba untuk memberikan saran yang kiranya mungkin berguna dikemudian hari bagi PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala terkait pengaruh Sistem informasi Manajemen,

Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada

PT. Bank Danamon Cabang Simpang Kwala Bekala sebagai berikut :

1. Perlu dioptimalkannya peran Sistem Informasi Manajemen ,Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sehingga kebutuhan informasi untuk kepentingan kompetisi unit organisasi menjadi lebih baik dan lebih cepat diperoleh di kemudian hari
2. Hendaknya Unit Manager membangun organisasi yang sehat melalui sumber daya manusia dan proses untuk mencapai pertumbuhan yang dapat diandalkan serta membangun lingkungan kerja sehingga anggota unit berhasil menjalankan pekerjaannya



DAFTAR PUSTAKA

- Adenata Arie. 2007. **Standar Operasional Prosedur**, Cetakan kedua, Tiga Serangkai. Jakarta.
- Cooper R. Cooper dan Pamela S. Schindler. 2006, *Bussiness Research Methods*, Terjemahan Budiarto, PT Global Edukasi. Jakarta.
- Gordon, L.A. and V.K Narayanan. 2003, *“Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure : An Empirical Investigation”*. *Accounting , Organization and Society*.
- Garryson, H Ray, 2006, **Akuntansi Manajemen, konsep untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan**, Terjemahan Kusnedi, jilid 1, Penerbit ITB Bandung.
- Heller, F, A and Yulk. 2009, *“Participation in Managerial Decision Making and Situational Variable”*. *Employees’ Perception of Lebanese Managers’ Leadership Styles and Organizational Commitment*.
- Hester I. Bernard. 2010, Mamduh M. Hanafi, **Standart Operational Procedure**, Terjemahan Mamduh M. Hanafi, Erlangga. Jakarta.
- Loudon Kenneth and Jane. 2008, **Management Information System**, Terjemahan Chriswan Sungkono, Edisi kesepuluh, jilid 2, Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2008, **Metode Penelitian Pendekatan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Cetakan keenam, CV. Alfabeta. Bandung.
- Thompson, J. D. 2007, **Organization in Action. Mc. Graw-Hill**. Edisi revisi. Cetakan kelima, Salemba Empat. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2008, **Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area**, Medan.